

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu penentu kualitas hidup suatu negara dinilai dari aspek kesehatan warga negaranya. Salah satu aspek penting dalam kesehatan suatu negara adalah kualitas kesehatan ibu dan anak. Parameter dalam mengukur kesehatan ibu dan anak tersebut salah satunya ditentukan oleh angka kematian ibu (AKI) di suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki catatan merah dalam hal torehan AKI yang tinggi <sup>1</sup>. Angka kematian ibu di Indonesia tercatat 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Pada tahun 2016 sebanyak 400.000 ibu meninggal setiap bulannya, dan 15 ibu meninggal setiap harinya dengan penyebab kematian tertinggi 32% disebabkan oleh perdarahan, 26% disebabkan hipertensi. Penyebab lain yang menyertai seperti faktor hormonal, kardiovaskuler dan infeksi <sup>1</sup>.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 didapatkan cakupan *antenatal care* pada ibu hamil sebanyak (76,4%). Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2014, angka cakupan *antenatal care* masih 72,3%. Cakupan *antenatal care* di Indonesia lebih rendah dari pada cakupan *antenatal care* di negara maju. Berdasarkan target *Millenium Development Goals* (MDG's) dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 102/100.000 kelahiran hidup yang berakhir di tahun 2015 masih belum tercapai. Melalui sidang umum (Perserikatan Bangsa-Bangsa) PBB pada tanggal 25 September 2015 di New York lahir sebuah kesepakatan

pembangunan baru yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2015-2030. Target SDG's pada point ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satunya dengan mengurangi angka kematian ibu di bawah 70/100.000 kelahiran hidup<sup>2</sup>. Dari faktor penyebab kematian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sejatinya dapat dilakukan pendeteksian dan penanganan secara dini untuk mencegah kematian<sup>1</sup>.

*Antenatal care* merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, sesuai dengan standar pelayanan antenatal, yang mencakup beberapa elemen pelayanan sebagai berikut: penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran puncak rahim (fundus uteri), pemberian imunisasi tetanus toxoid, pemberian tablet tambah darah, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pelaksanaan temu wicara, pelayanan tes laboratorium sederhana minimal tes haemoglobin darah dan protein urin serta golongan darah bila belum pernah dilakukan sebelumnya, tatalaksana kasus<sup>3</sup>.

Pemantauan evaluasi maupun hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan K1 dan K6. Sedangkan sebagai indikator kelengkapan layanan dan gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil yang sesuai standar antenatal serta paling sedikit enam kali (2 kali trimester-1, 1 kali trimester-2, dan 3 kali trimester-3). Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana pelayanan kesehatan antenatal pada ibu hamil telah

dilaksanakan. Pencapaian K4 dikatakan baik apabila telah sesuai atau melebihi target standar pelayanan minimum (SPM) <sup>4</sup>. Pemeriksaan meliputi anamnesis dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal <sup>5</sup>.

Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk perilaku. Faktor yang berhubungan dengan perilaku ada tiga, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi termasuk umur, jenis kelamin, ras, pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, pekerjaan, tradisi dan nilai budaya. Sedangkan yang termasuk pemungkin adalah ketersediaan sumber daya, keterjangkauan layanan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan, serta komitmen masyarakat atau pemerintah. Termasuk faktor penguat diantaranya keluarga, guru, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan para pembuat keputusan undang-undang maupun peraturan <sup>6</sup>.

Pelayanan ANC pada saat pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) saat ini tentunya akan sangat terpengaruh dan berisiko mengalami penurunan kunjungan pelayanan kehamilan termasuk K6. *World Health Organization*, Kementerian Kesehatan RI, dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) tentunya telah mengeluarkan protokol baru atau khusus terkait pelayanan ANC yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan ibu hamil. Protokol tersebut mengatur bagaimana seorang ibu hamil dapat mengakses fasilitas kesehatan selama pandemi berdasarkan protokol yang ada dan memaksimalkan penggunaan *telemedicine* <sup>7</sup>.

Tingkat kecemasan ibu hamil secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Keluarga yang memberikan dukungan tinggi pada seseorang ibu hamil akan berdampak pada tidak adanya kecemasan yang dirasakan. Bagi ibu hamil dukungan keluarga memiliki peran, dimana sangat diperlukan dalam mempengaruhi kejiwaan serta kesadaran ibu untuk melaksanakan pemeliharaan terhadap kesehatan. Adanya *support system* yang baik dari semua anggota keluarga membuat ibu hamil merasa diperhatikan. Hal ini membuat ibu hamil akan lebih mengutamakan kesehatan baik untuk dirinya sendiri maupun kesehatan janinnya yaitu dengan cara melakukan kunjungan ke puskesmas atau rumah sakit untuk melakukan *antenatal care* <sup>8</sup>.

Dukungan suami dapat ditekankan sebagai sumber daya yang disediakan lewat interaksi dengan orang lain “*support is the resource to use through our interaction with other people*”. Pendapat lain bahwa dukungan tentang informasi dari orang lain adalah ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama <sup>9</sup>.

Penerapan perilaku kunjungan ANC sesuai protokol tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang ANC di masa pandemi dan juga dukungan keluarga. Pengetahuan seorang ibu tersebut dipengaruhi oleh faktor individual maupun faktor lingkungan ibu.

Salah satu indikator cakupan pelayanan di RSUD Nyi Ageng Serang adalah jumlah kunjungan. Selama masa pandemi Covid-19 terlihat tren penurunan jumlah kunjungan di RSUD Nyi Ageng Serang. Pada tahun 2018

jumlah *antenatal care* di RSUD Nyi Ageng Serang sebanyak 4255 kunjungan, tahun 2019 jumlah *antenatal care* di RSUD Nyi Ageng Serang sebanyak 4794 kunjungan dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 4063 kunjungan ibu hamil seiring dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan ibu hamil bulan Januari sebanyak 287 kunjungan, bulan Februari sebanyak 362 kunjungan, bulan Maret 383 kunjungan, bulan April 371 kunjungan, bulan Mei 363 kunjungan, bulan Juni 328 kunjungan, dan bulan Juli mengalami penurunan kunjungan yaitu sebanyak 282 (merupakan kunjungan ibu hamil terendah di tahun 2021) seiring dengan peningkatan kasus Covid-19 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk Kabupaten Kulon Progo.

Kondisi saat ini ditetapkan WHO sebagai pandemi yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease-2019* dikenal dengan pandemi Covid-19 berdampak pada sektor kesehatan. Permasalahan yang muncul seperti banyaknya informasi yang belum tentu benar terkait Covid-19 tersebar di masyarakat, tingkat kecemasan masyarakat khususnya ibu hamil cukup tinggi serta tingkat kepatuhan masyarakat terhadap ketaatan protokol yang masih rendah secara tidak langsung berkontribusi pada keteraturan kunjungan ANC. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang termasuk perilaku kesehatan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Nyi Ageng Serang, Kulon Progo tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu indikator cakupan pelayanan di RSUD Nyi Ageng Serang adalah jumlah kunjungan. Selama masa pandemi Covid-19 terlihat tren penurunan jumlah kunjungan di RSUD Nyi Ageng Serang. Penurunan jumlah kunjungan ibu hamil di bulan Januari 2021 di RSUD Nyi Ageng Serang yaitu sebanyak sebanyak 287 kunjungan, bulan Februari sebanyak 362 kunjungan, bulan Maret 383 kunjungan, bulan April 371 kunjungan, bulan Mei 363 kunjungan, bulan Juni 328 kunjungan, dan bulan Juli mengalami penurunan kunjungan yaitu sebanyak 282 (merupakan kunjungan ibu hamil terendah di tahun 2021) seiring dengan peningkatan kasus Covid-19 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2021.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2021.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang kebidanan pada pelayanan ibu hamil di masa pandemi Covid-19.

### 1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang KIA, khususnya kesehatan ibu hamil dalam melakukan ANC.

### 2. Ruang Lingkup Sasaran

Ibu hamil trimester III (usia kehamilan 37 minggu – 41 minggu), memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang akan bersalin dengan tindakan operasi *Sectio caesarea* atau ibu hamil yang akan melakukan tindakan induksi persalinan atau ibu hamil inpartu di RSUD Nyi Ageng Serang.

### 3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di RSUD Nyi Ageng Serang, Sentolo, Kulon Progo.

### 4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 – Maret 2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan sekaligus dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* selama pandemi Covid-19.

### 2. Manfaat Praktis

#### b. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh ibu hamil, menambah pengetahuan tentang pentingnya *antenatal care* dan meningkatkan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi Covid-19.

#### c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi bidan.



d. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan *antenatal care* dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di masa pandemi Covid-19.

e. Bagi RSUD Nyi Ageng Serang

Sebagai masukan dalam program KIA dalam meningkatkan kualitas pelayanan tentang tingkat pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* selama pandemi Covid-19.

f. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dan menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya, terutama pada kunjungan *antenatal care* selama pandemi Covid-19.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Juni Simorangkir, 2017	“Hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil dan dukungan suami terhadap kunjungan <i>antenatal</i> K4 di Desa Siopat Sosor Wilayah Kerja Puskesmas Buhit, Kec. Pangururan Kab. Samosir Tahun 2017”	Penelitian analitik, desain <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik <i>chi-square</i> yang diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan <i>antenatal</i> K4 ( $P$ Value = $0,01 < 0,05$ ). Adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan <i>antenatal</i> K4 ( $P$ Value = $0,005 < 0,05$ ), dan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan <i>antenatal</i> K4 ( $P$ value = $0,049 < 0,05$ ).	Judul, tempat, waktu, sampel	Populasi
Arsita, 2017	“Hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2017”	<i>Cross sectional</i>	Hail penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Hasil uji statistik tingkat pengetahuan di peroleh nilai $P= 0,001$ ( $P$ Value $\leq 0,05$ ). Hasil uji statistik dukungan suami di peroleh nilai $P= 0,002$ ( $P$ Value $\leq 0,05$ )	Judul, tempat, waktu	Populasi, jenis penelitian, sampel
Danik Lestari, 2018	“Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kunjungan <i>antenatal care</i> K4 di Puskesmas Karangmojo 1 Tahun 2018”	<i>Survey analitik</i> dengan desain penelitian <i>Cross sectional</i>	Tidak ada hubungan antara umur ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu, jarak ke fasilitas kesehatan dengan kunjungan <i>antenatal care</i> dan ada hubungan antara pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga. Dengan hasil uji statistik variable umur $P = 0,295$ , pekerjaan $P = 1,000$ , sikap $P = 0,888$ dan jaak ke fasilitas kesehatan $P = 0,140$ . Hasil uji statistik variabel pendidikan $P = 0,033$ . Hasil uji statistik tingkat pengetahuan di peroleh nilai $P = 0,000$ . Hasil uji statistik dukungan keluarga di peroleh nilai $P = 0,013$ .	Judul, tempat, waktu, sampel, populasi	Jenis penelitian